

Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia (Studi Hasil Penelitian di Jurnal Bereputasi Nasional Tahun 2015-2020)

(The Development of Contemporary Hadith Thought in Indonesia (Study of Research Results in a Journal of National Reputation 2015-2020))

Ach Baiquni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Correspondence: achbaiquni@iainmadura.ac.id

DOI: 10.29240/alquds.v6i2.3862

Submitted: 2022-03-04 | Revised: 2022-06-27 | Accepted: 2022-07-24

Abstract: This paper aims at the development of Hadith thought in Indonesia and the contribution of Muslim Intellectual thought that exists in Islamic Universities in Indonesia. Because they have written articles on many topics of Hadith such as the content of Hadith, Hadith sciences, and some theories which relate to Hadith. This article uses a descriptive-analytical approach. Besides, the data are taken from several reputable Islamic and Hadith Sciences journals. In the conclusion, the article results that hadith studies in Indonesia in this contemporary era have experienced the development of the theme of their studies which initially only focused on the validity of hadith but later began to appear as integration between hadith and social sciences, health, science and others and their notions contribute to various Hadith Sciences topic, provide solutions to the problems in the society by applying the Hadith theories, and also re- study the culture that based on the message of Hadith in case to counter the thought that assumes that the culture is *bid'ah*. In addition, the notions of Hadith Experts become their own type in the development of Hadith in Indonesia and even in the world.

Keywords: Hadith Thought; Journal; Islamic University of Indonesia

Abstrak. Artikel ini membahas tentang perkembangan pemikiran hadis di Indonesia dan kontribusi pemikiran Intelektual Muslim yang ada Perguruan Tinggi Keislaman (PTKI) di Indonesia. Karena mereka banyak melahirkan karya tulis bidang hadis baik ditinjau dari konten hadisnya, ilmu hadis dan beberapa teori yang berhubungan dengan hadis. Dengan menggunakan pendekatan diskriptif-analitis dan data yang diambil dari beberapa jurnal kajian ilmu Keislaman dan hadis yang bereputasi SINTA 2, maka menghasilkan kesimpulan bahwa kajian hadis di Indonesia pada era kontemporer ini mengalami perkembangan tema kajiannya yang awalnya hanya fokus pada validitas hadis tetapi belakangan mulai muncul adanya integrasi antara hadis dengan ilmu sosial,

kesehatan, sains dan lain-lain, kemudian pemikiran hadis mereka berkontribusi menjawab kebutuhan manusia di era kontemporer ini seperti fenomena problematika masyarakat yang dicoba diberikan solusi dengan teori yang ada dalam hadis, ajaran hadis yang sudah menjadi budaya dicoba untuk digali kembali sebagai bagian untuk mengkanter paham-paham yang sering membid'ahkan umat Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, beragam pemikiran mereka menjadi corak tersendiri dalam perkembangan hadis di Indonesia bahkan di dunia.

Kata Kunci: Studi hadis; Jurnal; Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Pendahuluan

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada rentang tahun 1997 sampai 2000 menyebutkan bahwa ilmuwan yang konsen dalam bidang studi keislaman jarang yang meneliti tentang kajian hadis, hal ini dibuktikan dengan penelitian Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa pada tahun 1997 jarang disertasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang meneliti tentang hadis.¹ Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Muhibb sebagaimana dikutip oleh Muhajir yang menurutnya wacana hadis di Indonesia nampaknya tertinggal dan termarginalkan. Dibuktikan dengan hasil penelitian Suwito dan Muhibb bahwa dari 430 tesis hanya 9 yang membahas tentang hadis dan ilmu hadis.²

Hasil penelitian Azyumardi Azra dan Suwito nampaknya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqowim sebagaimana dikutip oleh Muhajir yang menyatakan bahwa dari 85 disertasi yang terdapat di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak berdirinya hingga tahun akademik 2003-2004 tidak satupun disertasi yang mengkaji tentang hadis.³ Hal ini menjadi gambaran bahwa kajian hadis belum diminati oleh pengkaji studi keislaman.

Pandangan lain, datang dari Ramli Abdul Wahid dalam makalahnya yang berjudul "*Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Study Tokoh dan Ormas Islam*" menyebutkan kajian hadis di Indonesia masih tahap permulaan, hal ini dibuktikan dengan beberapa literatur hadis dan ilmu hadis yang masih langka serta jumlah pakar yang menekuni kajian hadis masih jarang.⁴

Jauh sebelum pandangan beberapa tokoh di atas membuat statemen tentang jarangnyanya kajian hadis di Indonesia, Van Den Berg melakukan penelitian pada tahun 1980 sebagaimana dikutip oleh Agung Damarta yang menyatakan

¹ Azyumardi Azra, 'Esei Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam', *Jakarta: Logs Ilmu*, 2002.

² Muhajirin, *Kebangkitan Hadits Di Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

³ Muhajirin.

⁴ Ramli Abdul Wahid, 'Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Study Tokoh Dan Ormas Islam', in *Makalah Dipersiapkan Di PPS LAIN Makasar* (Makasar: Postgraduate Program IAIN dan UIN Makasar, 2005).

bahwa “belum ditemukan pelajaran hadis di Pesantren”⁵, sedangkan Martin Van Bruinissen menyatakan bahwa belum adanya pelajaran hadis sebelum abad 19 tetapi santri mengenal hadis sebab ilmu fikih yang mereka pelajari argumen-argumennya berdasarkan hadis, akan tetapi hadis tersebut sudah diproses dalam kajian ilmu lainnya.⁶ Walaupun demikian, beberapa ulama dari Indonesia dikenal sebagai ahli hadis seperti Kyai Mahfudz Termas (w.1919) , KH. Hasyim As’ari (w.1947). Hal ini menunjukkan bahwa kajian hadis di Indonesia sudah berkembang sejak pra kemerdekaan sekitar tahun 1900-1945 M, tetapi tidak menjadi kajian khusus dan masih bercampur dengan bidang ilmu lain dalam studi Islam.⁷

Howard M. Federspil menyatakan bahwa perkembangan hadis di Indonesia dimulai sejak abad ke 20 setelah munculnya gerakan pembaharuan sebagai dampak dari modernisasi.⁸ Fase inilah melahirkan tokoh yang konsen dalam kajian hadis yaitu Ahmad Hasan yang menulis buku “Ilmu Musthalah Hadis”. Kemudian, diikuti oleh Syuhudi Ismail, Ali Mustofa Yakub, Lutfi Fathulullah dan beberapa tokoh lain yang mengarang buku hadis ataupun ilmu hadis.⁹

Agung Danarto menyebutkan bahwa beberapa fase perkembangan pemikiran hadis seiring dengan perkembangan kajian hadis di dunia baik itu, sebelum kemerdekaan Indonesia, pasca kemerdekaan ataupun setelah munculnya gerakan pembaharuan Islam sehingga menyebabkan kajian hadis buming di Indonesia. Hal inilah yang juga menyebabkan kajian pemikiran hadis semakin berkembang sehingga warna dan corak pemikiran hadis sangat beragam. Keragaman inilah yang kemudian mewarnai hasil penelitian dari beberapa sarjana studi Islam di Perguruan Tinggi Keislaman (PTKI) di Indonesia. Fase ini dimulai sekitar tahun 2000 dimana banyak mahasiswa di Indonesia khususnya yang kuliah di Program Studi Tafsir Hadis sebagian ada yang mengkaji hadis, sehingga minat mahasiswa ataupun akademisi untuk mengkaji hadis semakin banyak, maka Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama RI pada tahun 2014

⁵ Drs. Agung Danarta, ‘Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia Sebuah Upaya Pemetaan’, *Tarjih Edisi*, 2004.

⁶ Martin Van Bruinissen, *Kitab Kuning* (Bandung: Mizan, 1993).

⁷ Muh. Tasrif, ‘Kajian Hadis Di Indonesia Sejarah Dan Pemikiran’ (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007).

⁸ Howard M. Federspil, *Popular Indonesian Literature of Qur’an* (New York: New York: Cornell University, 1994).

⁹ Miski M M, ‘Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub: Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia’, *Rivayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1625>.

memisahkan Program Studi Tafsir Hadis menjadi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Ilmu Hadis.¹⁰

Keberadaan Program studi Ilmu Hadis ini melahirkan berbagai karya bidang hadis. Namun, karya mereka belum nampak dalam mewarnai dinamika pemikiran hadis khususnya di Indonesia, pemikiran mereka seolah-olah diabaikan dan hanya menjadi meniatir dalam rumah-rumah jurnal yang ada di beberapa kampus PTKI. Padahal, peran mereka sangat diperlukan dalam rangka mempertegas distingsi keilmuan hadis yang ada di Indonesia.

Dari uraian di atas inilah kemudian memunculkan rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan pemikiran hadis Intelektual Muslim di Indoensia pada era kontemporer? dan bagaimana dampak kontribusi pemikiran hadis mereka terhadap perkembangan kajian hadis di Indonesia?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka. Fokus penelitian ini adalah pekermbangan dan kontribusi pemikiran hadis intelektual muslim Indonesia yang terdapat dalam artikel yang dimuat di jurnal bereputasi nasional dan terindex sinta 2 dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Jurnal-jurnal tersebut hanya dibatasi pada 5 jurnal yaitu Jurnal Mutawatir UIN Surabaya, Jurnal Theologia UIN Semarang, Jurnal Esensia UIN Jogiakarta, Jurnal Ushuluddin IAIN Pekalongan, Jurnal al-Quds IAIN Curup dan Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Jakarta.

Pembahasan

Peta Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia

Penelusuran perekembangan pemikiran hadis di Indonesia, penulis merujuk pada beberap refrensi terkait dengan pembahasan ini yaitu penelitian Muhajir yang berjudul “*Kebangkitan Hadits di Nusantara*” dan Moh Tasrif, *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*, Penelitian ini mengungkap perkembangan kajian hadis beserta tokoh-tokohnya di Indonesia pada abad 17-18 dan 19-20.

Tabel 1. Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia
dari Abad 17 s/d 20 M

Abad	Fokus Pemikiran Hadis	Tokoh-Tokohnya
17	Awal permulaan perkembangan pemikiran hadis di Indonesia, pembahasannya fokus pada hadis-hadis yang berhubungan dengan dosa, pahala, akhlak. Sedangkan orientasinya bagaimana karya yang memuat hadis bisa mempengaruhi pola keberagamaan	Abdur Rouf al-Singkli dan Nuruddin ar-Raniri

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, ‘Ragam Studi Hadis Di PTKIN Indonesia Dan Karakteristiknya : Studi Atas Kurikulum IAIN Batusangkar, UIN Kalijaga Sunan, IAIN Jember’, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 215–47.

	masyarakat pada saat itu.	
18	Mulai adanya ulama yang menulis kitab ilmu hadis walaupun hanya sebatas syarah hadis, tetapi kebanyakan pada dekade ini para ulama fokus pada penulisan syarah kitab yang memuat hadis dan kitabnya bukan kitab induk tetapi hanya berupa antologi hadis. Kemudian, ulama yang hidup pada dekade ini kebanyakan mengarang karyanya di Mekkah hanya ada satu yang mengarang di Indonesia.	Syekh Mahfud al-Mahfudz al-Tirmasi, Syekh Nawawi Banten, Syekh Ustman Shihabuddin Banjarmasin
19	Awal abad 19 M hampir sama dengan abad sebelumnya, tetapi fokusnya mulai ada pergeseran dari syarah ke dasar pemahaman teologi masyarakat Indonesia, maka lahir kitab al-Risalah ahlu sunnah wal jamaah. Sedangkan, kajian ilmu hadis pada dekade ini belum ditemukan karya orang Indonesia, yang ada hanya karya ulama Arab yang diajarkan di Pesantren-Pesantren. Kemudian di pertengahan abad ini mulai semarak penerjemahan-penerjemahan kitab induk hadis.	KH. Hasyim Asari
20 (Fase Awal)	Awal abad ini mulai muncul karya-karya ilmu hadis dan permbiangan masalah otentitas hadis mulai populer apakah hadis ini layak dijadikan hujjah atau tidak?. Hal ini dibuktikan dengan judul-judul buku yang muncul pada masa ini. Kemudian, ahirlah intelektual muslim yang mulai membahas secara detail kaidah-kaidah kesahabihan hadis serta tata cara memahami hadis	Mahmud Yunus, TM Hasbi As-Shidiqi, Syuhudi Ismail
20 (Fase Kedua)	Mulai kajian hadis menjadi disiplin ilmu yang diminati oleh muslim Indonesia untuk mendalaminya, kemudian pada fase ini muncul beberapa karya yang merepresentasikan tentang pedekatan, metodologi dalam mengkaji kualitas hadis dan memahami hadis. Pada fase inipulalah lahir karya yang tentang kualitas hadis yang terdapat dalam kitab <i>durratun nasiin</i> , hadis palsu yang tersebar di masyarakat serta kelompok-kelompok yang ingkar terhadap sunnah yang ada di Indonesia, gagasn yang mencoba mengingtrasikan antara pedekatan	KH. Ali Mushofa Ya'kub, Lutfi Fathullah dan Romli Abdul Wahid,

	sosial dalam memahami hadis, maraknya kajian tentang tokoh orientalis yang membahas tentang hadis serta penelitian lain yang berhubungan dengan studi hadis.	
--	--	--

Ragam Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia

Berikut uraian hasil temuan yang telah penulis dapatkan dari beberapa data tulisan yang terpublikasi dalam beberapa jurnal yang bereputasi nasional dan terindex sinta 2 yang terbagi dalam beberapa tema berikut ini:

1. Kajian Ilmu Hadis (Sanad/ ilmu Riwayah)

Penulis menemukan berberapa tulisan yang terkait dengan ilmu riwayat, sebagai berikut:

Tulisan pertama adalah artikel karya Idri dengan judul *Metode Liqa' dan Kashf dalam Perwayatan Hadis*¹¹. Tulisan ini menjelaskan tentang mekanisme perwayatan hadis di kalangan ahli tasawuf, dengan menggunakan metode *Liqa'* dan *Kashf*, yang mengklaim bahwa mereka dengan tingkat spritual yang tinggi bisa bertemu dengan Rasulullah dan bisa langsung meriwayatkan hadis baik melalui mimpi atau dalam keadaan terjaga. Merespon persoalan perwayatan ini, Idri menawarkan agar persoalan seperti ini dikembalikan kepada ahlinya yaitu ahli hadis. Bagi kalangan ahli hadis metode *liqa' al-Nabi* dan *kashf* tidak dapat dijadikan sebagai metode perwayatan hadis¹².

Tulisan kedua, artikel Fahrizal Mahdi yang berjudul *Pengaruh Sanad Ali Terhadap Autentitas Hadis Thulathiyat Sunan Ibnu Majah*. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Fahrizal menunjukkan bahwa hanya tiga kitab induk yang mempunyai sanad *thulathi*, yang terdapat dalam sunan Ibn Majah hanya lima riwayat yang mempunyai sanad ali.¹³

Tulisan ketiga, karya Umma Farida dengan judul *Pemaknaan Kriteria Kesahihan Hadis Muhammad Nasir al-Din al-Albani dan Impelementasinya dalam Penilaian Hadis*. Hasil yang ditemukannya bahwa kireteria kesahihan hadis yang ditawarkan oleh al-Albani yang mempunyai perbedaan dengan beberapa ahli hadis yang populer, bagi Al-Albani *Ittisal Sanad* syarat pokoknya adalah kezamanan dan kemungkinan terjadi pertemuan menjadi sangat ditekankan,¹⁴

¹¹ Idri Idri, 'Metode Liqa' an Kashf dalam Perwayatan Hadis', *MUTAWATIR* 5, no. 2 (2016): 297–324, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.297-334>.

¹² Idri.

¹³ Fahrizal Mahdi, 'Pengaruh Sanad 'Alî terhadap Autentisitas Hadis: Studi Hadis Thulâthiyât Sunan ibn Mâjah', *MUTAWATIR* 6, no. 1 (7 November 2017): 113–34, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.113-134>;

¹⁴ Umma Farida, 'Pemaknaan Kriteria Kesahihan Hadis Muḥammad Nâsir al-Dîn al-Albânî dan Implementasinya dalam Penilaian Hadis', *MUTAWATIR* 6, no. 1 (7 November 2017): 52–84, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.52-84>.

Tulisan keempat, karya Ahmad Isnaeni dengan judul *Problematika Prilaku Bidah Dalam Kritik Hadis*. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan periwayat bid'ah dalam beberapa literatur hadis membuktikan bahwa para ulama yang konsen dalam kritik hadis, mempunyai penilaian yang objektif terhadap perawi hadis yang diindikasikan ahli bi'ah sesuai dengan kriteria ilmu *jarbu wa ta'dil* serta tidak terpengaruh dengan bias sektarian.¹⁵

Tulisan kelima, artikel Rohmansyah dengan judul *Studi Komparatif Rijal Sunni dan Syi'ah (Studi Banding antara Kitab Tadkiratul Huffadz karya al-Dhababi dan Kitab Rijal karya Dawud al-Huli)*, hasil penelitian yang diperoleh dalam tulisan ini menunjukkan bahwa kedua kitab ini sama-sama membahas tentang *rijal hadis* ditinjau dari segi kualitas masing-masing perawi, namun tentu keduanya memiliki perbedaan yang dilatar belakangi oleh sejarah perbedaan kedua kelompok tersebut.¹⁶

Tulisan keenam berjudul *Kualitas Hadis Dalam Kitab Tafsir Tanwirul Miqbas Min Ibnu Abbas (Kritik Sanad)* karya Hasan Su'aidi yang diterbitkan dalam jurnal Relegia IAIN Pekalongan, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kualitas perawi dan riwayatnya dalam kitab tanwirul miqbas lemah bahkan ada yang *munqati'* karena salah satu perawinya tidak ditemukan hubungan guru dan muridnya.¹⁷

Artikel Lailatun Nafisah dan Muhammad Muhtador yang berjudul *Wacana Keadilan Sahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Modern*. Cakupan pembahasan tulisan ini mencoba membandingkan antara usulan para ulama klasik dan modern dalam memposisikan sahabat Nabi SAW, ulama modern yang diplopori Abu Rayyah mengusulkan agar semua perawi termasuk sahabat di *jarb* dan *ta'dil*.¹⁸

Dari beberapa tulisan yang masuk dalam kategori ini menunjukkan bahwa ada beragam kajian yang berhubungan dengan ilmu riwayat baik yang terkait dengan teori yang disusun oleh ulama tentang sanad ataupun prakteknya, beberapa penelitian di atas ini memberikan kontribusi dalam pengembangan

¹⁵ Ahmad Isnaeni, 'Problematika Perilaku Bidah dalam Kritik Hadis', *MUTAWATIR* 6, no. 1 (9 January 2018): 135–59, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.135-159>.

¹⁶ Rohmansyah Rohmansyah, 'Studi Komparatif Kitāb Rijāl Sunni dan Syīah (Studi atas Kitāb Tadzkirah al-Huffāẓ Karya al-Dzahabi dan Kitāb al-Rijāl Karya Dāwud al-Hullī)', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, no. 2 (1 December 2017): 111, <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i2.237>.

¹⁷ Hasan Su'aidi, 'Kualitas Hadits dalam Kitab Tafsir Tanwir al-Miqbas Min Tafsir Ibnu Abbas (Kritik Sanad Hadits)', *RELIGIA* 18, no. 1 (5 March 2015): 27, <https://doi.org/10.28918/religia.v18i1.620>.

¹⁸ Nafisah and Muhtador, 'Wacana Keadilan Shahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer'.

kajian ilmu hadis terutama untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penggunaan ilmu riwayat. Teori yang dihasilkan oleh tujuh peneliti di atas mewarnai corak pemikiran para sarjana muslim Indonesia dalam kajian hadis.

2. Kajian Ilmu Hadis (Matan/ Ilmu Dirayah)

Tulisan yang membahas ilmu dirayah hadis, penulis menemukan dua artikel yang terdapat dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Jakarta yaitu tulisan Masykur Hakim yang berjudul *Mukhtalif al-Hadits dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaibah*. Hasil temuan Masykur menggambarkan bahwa Ibn Qutaibah terkadang rasional dalam memberikan solusi dan terkadang irasional, tetapi tawaran solusinya menyesuaikan dengan pemahaman masyarakat modern.¹⁹

Selanjutnya, tulisan Arifuddin Ahmad dengan judul *Tadabbur al-Hadits: Solusi Masalah Khilafiah*. Tulisan ini memberikan tawaran metodologi dalam penyelesaian hadis-hadis yang ikhtilaf, dengan menggunakan model *Tadabbur al-Hadits* sehingga hadis bisa menjawab tantang problematika yang dihadapi kapan saja sehingga hal ini sesuai dengan kaidah *salih likulli zaman wal makan*²⁰.

Penulis dalam menelusuri artikel yang terkait dengan sub tema ini hanya mendapatkan dua artikel, namun demikian tulisan di atas ini dapat menjadi referensi bagi pengkaji hadis, sedangkan kontribusi dalam pengembangan ilmu hadis masih kurang karena sebatas memberikan gambaran metodologi yang ditawarkan oleh tokoh saja.

3. Kajian Hadis Tematik

Penulis menemukan beberapa artikel yang berhubungan dengan pembahasan hadis yang bertema dengan beragam tema antara lain:

Pertama, artikel yang disusun oleh Muhammad Amar Aldy dan Heri Firmansyah yang berjudul *Hadis-Hadis Tentang Riba Dan Implementasinya Dalam Sistem Perbankan*. Hasil temuannya, beberapa hadis yang ditemukan rata-rata menunjukkan bahwa hadis yang berhubungan dengan riba adalah hadis sahih yang validitasnya sudah sah untuk dijadikan sebagai pedoman hukum bahwa riba adalah haram, keharaman yang disampaikan dalam hadis sebagai penguat al-Qur'an, namun, praktek ribawi yang menjadi perdebatan seperti jual beli kredit dan bunga bank tidak ditemukan dalam hadis –hadis tentang riba ini.²¹

¹⁹ Masykur Hakim, 'Mukhtalif al-Ḥadīts dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah', n.d., 11.

²⁰ Arifuddin Ahmad, 'Tadabbur Al-Ḥadīts: Solusi Masalah Khilafiyah', *Ilmu Ushuluddin* 23, no. Januari-Juni (2015): 221–40, <https://doi.org/10.15408/jiu.v2i3.2629>.

²¹ Muhammad Amar Adly and Heri Firmansyah, 'Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (12 November 2020): 339, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1515>.

Kedua, tulisan yang berjudul *Prilaku Lesbian Dalam Normativasi Hadis* yang disusun oleh Miski yang diterbitkan pada jurnal *Mutawatir*, vol 6 no, 2 Desember 2016. Penelitian ini membahas hadis-hadis yang berhubungan dengan prilaku orang yang menyukai lesbi, pada hakikatnya lesbi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan di dalam hadis ditemukan beragam larangan melakukannya.²²

Ketiga, tulisan yang dihasilkan oleh Benny Afwadzi dan Nur Alifah yang berjudul *Malpraktek dan Hadis Nabi*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan anjuran agar umat Islam tidak melakukan malpraktek sudah disampaikan oleh Nabi SAW, bahkan pesan tersebut seirama dengan hukum positif yang ada di Indonesia.²³

Keempat, artikel yang ditulis oleh Benny Afwadzi dengan judul *Hadis Man Badala Dininahu Faqtulu: Telaah Semiotika Komunikasi Hadis*, yang dipublikasi dalam jurnal *Esensia* no, 2 vol 16 Oktober 2015. Hasil yang ingin diungkapkan dalam artikel tersebut terkait dengan pemahaman terhadap hadis *Man badala dininahu faqtulu* berangkat dari fenomena penggunaan hadis sebagai legitimasi untuk membunuh orang yang murtad jika dipahami dengan pemahaman tekstual, hal inilah yang menjadi ketertarikan Benny untuk menyusun artikel yang mana dalam pembahasannya memadukan antara nilai-nilai yang ada dalam semiotika komunikasi ala Umberto Eco dengan hadis sehingga didapatkan gambaran pemahaman bahwa kata “*faqtulu*” dalam hadis ini dipahami dengan memberikan peringatan bukan lagi membunuh.²⁴

Kelima, tulisan yang berjudul *Contextualization of Hadical Understanding About Corruption* yang disusun oleh Romansyah. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbuatan orang yang melakukan korupsi bertentangan dengan prinsip yang terdapat dalam *maqasith syariah* yaitu *hifdul maal* (menjaga harta).

Keenam, tulisan yang disusun oleh Muhammad Luthfi Dhulkifli dengan judul *Pro-Kontra Ghibah Dalam Tinjauan Hadis Dan Konteks Maraknya Prilaku Gosip*. Penulis artikel ini, menawarkan bahwa boleh orang berghibah dengan tujuan

²² Miski Miski, ‘Perilaku Lesbian dalam Normativitas Hadis’, *MUTAWATIR* 6, no. 2 (28 February 2018): 341–66, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.2.341-366>.

²³ Benny Afwadzi and Nur Alifah, ‘Malpraktek dan Hadis Nabi: Menggali Pesan Kemanusiaan Nabi Muhammad saw. dalam Bidang Medis’, *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 1, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.772>.

²⁴ Benny Afwadzi, ‘Hadis “Man Baddala Dinahû Faqtulûhu”’: Telaah Semiotika Komunikasi Hadis’, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): 135, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.992>.

minta pertolongan, minta fatwa dan nasehat, namun sebaiknya perilaku bergosip harus ditinggalkan karena perbuatan yang tidak terpuji.²⁵

Ketujuh, karya Rahmi Syahriza dengan judul *Analisis Teks Hadis Tentang Poligami Dan Implikasinya*. Artikel ini menghasilkan kesimpulannya pada hakekatnya poligami diperbolehkan tetapi Nabi Saw mebatasi hanya empat istri saja, tetapi penulis artikel tersebut menyarakan agar tidak berpoligami kalau tidak mampu menjadi suami yang adil.²⁶

Kedelapan, tulisan dengan judul *Relevansi Hadis Larangan Marah Dengan Kesehatan Mental* yang disusun oleh Hammidiyati Azifa Lazuardini I, Hammidiyati ingin mengetahui makna hadis ditinjau dari sisi psikologi, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa orang yang marah akan menyebabkan tegangnya saraf, gejolaknya darah dan tidak stabilnya mental. Hadis yang berhubungan dengan marah ini bisa dijadikan sebagai terapi mental melalui mimbar dakwah pengagajian atau khotbah jum'at²⁷ Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul “Mengajarkan salat pada anak usia dini dalam masa social distancing covid 19 perspektif hadis”, hasil temuan yang didapatkan yaitu bahwa orang tua harus memberikan pendidikan dengan cara ikut terlibat dalam proses pendidikan mereka, salah satunya dengan ikut mebiasakan salat berjamaah dengan anak-anaknya, menjadi teladan bagi mereka, memantau dan memberi perhatian kepada mereka.²⁸

Beberapa artikel di atas memiliki judul yang beragam sesuai dengan problematika yang terjadi di masyarakat. Ragam inilah yang cukup mewarnai peranan hadis dalam kehidupan sosial Masyarakat, kehadiran ragam tema ini memberikan gambaran bahwa hadis bisa menjadi solusi problem solving yang dihadapi Masyarakat.

²⁵ Muhammad Luthfi Dhulkifli, ‘Pro-Kontra Ghibah dalam Tinjauan Hadis dan Konteks Maraknya Perilaku Gosip’, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 53, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.681>.

²⁶ Rahmi Syahriza, ‘Analisis Teks Hadis tentang Poligami dan Implikasinya’, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2 (23 December 2018): 125, <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i2.471>.

²⁷ Hammydiati Azifa Lazuardini I, ‘Relevansi Hadis Larangan Marah dengan Kesehatan Mental’, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 81, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.610>.

²⁸ Nisaul Jannah and Muhammad Alfatih Suryadilaga, ‘Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 ᳚Perspektif Hadis’, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (19 November 2020): 427, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1638>.

4. Kajian Pemahaman Hadis

Yang berhubungan dengan pemahaman hadis, ditemukan beberapa artikel, antara lain:

Artikel yang ditulis oleh Pranoto Hidayat Rusmin dan kawan-kawan dengan judul *Interpretasi Global Hadis Rukyat Hilal*. Tulisan ini melihat tentang perbedaan jumlah hari dalam sebulan ada yang 28, 29 dan 30 sehingga hasil temuan Pranoto Hidayat dkk dengan menyatakan bahwa dapat dipastikan bahwa jumlah hari dalam kalender tahunan sifatnya global karena ditentukan oleh fenomena alam global berupa siklus sinodik dari konjungsi geosentris.²⁹

Tulisan kedua yang berhubungan dengan tema pemahaman adalah artikel yang disusun oleh Sri Purwaningsih³⁰. Hasil temuannya menunjukkan bahwa tawaran kontekstualisasi hadis yang digagas oleh Muhammad al-Ghazali cukup cocok digunakan untuk memahami hadis, namun perlu hati-hati dalam menggunakannya karena tidak semua hadis bisa dikontekstualisasikan.³¹

Hasil penelitian ini semua menunjukkan bahwa ada kontribusi terhadap pengembangan dan dimika kajian hadis di Indonesia, walaupun demikian penelitian hanyalah berupa teori dan tidak berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia, tetapi bagi kalangan akademisi penelitian menjadi barang berharga dalam rangka memperkaya wacana dalam bidang hadis.

5. Kajian Pendekatan Kontemporer dalam pemikiran hadis

Beberapa tawaran pendekatan modern dalam memahami hadis baik dari segi otentitas, kandungannya, kritik dan pendekatan yang digunakan salah satu tokoh dalam mengkritik dan memahami hadis, ditemukan dalam beberapa artikel berikut:

Artikel yang ditulis oleh Wahidul Anam yang berjudul *Mahmud Abu Rayyah dan Kritisisme Hadis*. Anam ingin menjelaskan kontribusi Abu Rayyah dalam pemikiran hadis yang menghasilkan kesimpulan bahwa Abu Rayyah sangat berperan dalam perkembangan hadis pada masa modern ini.³² Artikel selanjutnya ditulis oleh Moh Muhtador dengan judul *Melacak Otentitas Hukum Islam dalam*

²⁹ Pranoto Hidayat Rusmin et al., 'Interpretasi Global Hadis Rukyat Hilal', *MUTAWATIR* 7, no. 1 (1 June 2017): 105–39, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.105-139>.

³⁰ Sri Purwaningsih, 'Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali', *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (2017): 75–102, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>.

³¹ Purwaningsih.

³² Wahidul Anam, 'Mahmud Abu Rayyah dan Kritisisme Hadis', *MUTAWATIR* 6, no. 1 (2017): 1–25, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.1-25>.

Hadis (Studi Pemikiran Joseph Schacht), artikel ini menghasilkan kesimpulan bahwa otentitas hukum Islam sebagai hasil dari ajaran Islam diragukan karena terciptanya tidak bisa dilepaskan dari otoritas kekuasaan pada masa itu, hal inilah yang membedakan pemikiran Schacht dengan pemikiran lainnya.³³

Ketiga, tulisan yang disusun oleh Saifuddin Zuhri Qudsy dan Ahmad Sholahuddin yang berjudul *Kredibilitas Hadis dalam Covid-19: Studi atas Bazl Maun fi Fadhl al-Thaun Karya Ibnu Hajar al-Asqalani*. Artikel ini menghasilkan kesimpulan kitab karya Ibnu Hajar al-Asqalani cukup kredibel dalam membicarakan pandemi.³⁴

Keempat, artikel dengan judul *Ragam Pembacaan Hadis: Memahami Hadis Melalui Tatapan Postradisionalisme*, yang ditulis oleh Hilmy Firdausy, kesimpulannya bahwa konsep yang ditawarkan oleh al-Jabiri dalam karyanya ini cocok dalam cara memahami hadis baik pada masa sekarang dan akan datang.³⁵

Artikel yang berjudul *Rekonstruksi kritik sanad dan matan dalam studi hadis*, ditulis oleh Suryadi, artikel ini menawarkan agar kajian kritik matan tidak hanya mengambil dari data-data kitab *rijal* tetapi dari data lain yang mendukung agar integritas dan intelektual seseorang bisa diformulasikan secara objektif, sedangkan kritik matan perlu dikembangkan juga dengan menerapkan hermetika sehingga konten hadisnya bisa sesuai dengan perkembangan zaman.³⁶

Artikel selanjutnya, karya Atho'illah Umar dengan judul *Konsepsi Sunnah dalam Pemikiran Ahmad Amin*. Hasil temuan penelitian ini bahwa menurut Amin, keadilan ini perlu dikaji ulang seperti Abu Hurairah yang dianggap kontroversial. Selain itu, kajian *jarbu wa ta'dil* antara kosepsi ulama ahlu sunnah dan syi'ah yang berbeda, dimana dikalangan ahlu sunnah, perawi dari kalangan syi'ah dianggap bid'ah. Pemikiran lain yang ditawarkan adalah ketidak setujuannya terhadap riwayat bil ma'na yang dianggap abigunya hadis Nabi³⁷ Tulisan Alfatih Suryadilaga dengan judul *Hadis Dan Peranannya Dalam Tafsir Kontekstualis*

³³ Nafisah and Muhtador, 'Wacana Keadilan Shahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer'.

³⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy and Ahmad Sholahuddin, 'Kredibilitas Hadis dalam COVID-19: Studi atas Bazl al-Mā'ūn fi Fadhl al-Thāun karya Ibnu Hajar al-Asqalani', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 May 2020): 1, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1476>.

³⁵ Hilmy Firdausy, 'Ragam Pembacaan Hadis Memahami Hadis Melalui Tatapan Postradisionalisme', *RELIGIA* 19, no. 2 (20 February 2017): 42, <https://doi.org/10.28918/religia.v19i2.749>.

³⁶ Mr. Suryadi, 'Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): 177, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.

³⁷ Arifuddin Arifin, 'Konsepsi Hadis Mukhtalif Di Kalangan Ahli Fikih Dan Ahli Hadis', *MUTAWATIR* 2, no. 2 (9 September 2015): 274, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.2.274-293>.

Perspektif Abdullah Saed. Abdullah Saed menyatakan tidak semua hadis bisa dijadikan sebagai sumber penafsiran kontekstual walaupun hadisnya sahih. Saed mewariskan beberapa kriteria yang harus menjadi panduan jika ingin menjadikan hadis sebagai tafsir atas al-Qur'an antara lain: hadis harus dipahami secara keseluruhan, hadis harus dipahami dalam konteks awal Islam, hadis harus sejalan dengan logika dan fitrah manusia serta harus dihubungkan dengan sunnah atau Islam pada masa Nabi SAW.³⁸

Beberapa tulisan ini menunjukan bahwa eksplorasi dari beberapa hasil penelitian dan gambaran pemikiran tokoh terkait dengan kajian modern dalam pemahaman hadis atau pengembangan ilmu hadis tentunya sangat berkontribusi. Inilah yang menjadi corak kajian hadis di Indonesia yang mencoba mengkombinasikan antara pemikiran klasik, modern dan kontemporer dalam rangka menghasilkan keilmuan yang sesuai dengan konteksnya.

6. Kajian Living Hadis

Artikel yang membahas tentang living hadis baik berupa teorinya atau observasi langsung terhadap fenomena sosial yang berlandaskan pada hadis, antara lain:

Tulisan dengan judul *Tradisi Pakaian Baru Pada Hari Raya Di Madura: Studi Living Hadis* yang dikarang oleh Muhammad Subhan Zamzami, tulisan ini menyimpulkan tradisi pakaian baru pada hari raya merupakan *living hadis* bukan tradisi nenek moyang mereka.³⁹

Tulisan selanjutnya, berjudul *Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis*. Hasil temuannya bahwa ada beragam resepsi yang ditunjukkan dalam film tersebut seperti resepsi eksegesis dengan cara membaca hadis yang terdapat dalam kitab riyad al-shalihin karya Imam Nawawi dengan tujuan menasehati Kacung dan resepsi estetis yang ditunjukkan dengan pembacaan kitab riyad al-shalihin yang diiringi dengan backroun Zamzam.⁴⁰ Kemudian, artikel selanjutnya, berjudul *The Study of Living Hadith of The Ancak Tradition In Wedorklurak Vilage, Candi Sidoarjo* disusun oleh Umi Hani dan Ibnu Hajar Ansori. Tradisi ini menurut hasil penelitian Umi Hani

³⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Hadis dan Perannya dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saed', *MUTAWATIR* 5, no. 2 (28 September 2016): 235, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.

³⁹ Mohammad Subhan Zamzami, 'Tradisi Pakaian Baru Pada Hari Raya Di Madura: Studi Living Hadith', *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (30 December 2020): 267–91, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.267-291>.

⁴⁰ Ihsan Nurmansyah, 'Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 97, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.

dan Ibnu Hajar tidak bertentangan dengan ajaran agama, bahkan adanya tradisi ini terinspirasi dari hadis yang diriwayatkan Imam al-Darimi, Imam Al-Tirmidzi tentang kutamaan sedekah.

Hasil penelitian di atas ini menunjukkan bahwa kajian living hadis berkontribusi dalam perkembangannya kajian hadis, bahkan kajian ini bisa dijadikan sebagai *conter* terhadap paham-paham yang selama ini mengharamkan beberapa tradisi yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang mudah mengklaim suatu tradisi tidak sesuai dengan ajaran Islam, selain itu kajian ini juga memperkuat kemajmukan masyarakat Indonesia.

7. Kajian Hadis di Indonesia

Beberapa tulisan yang memberikan penilaian terhadap perkembangan hadis di Indonesia dari berbagai aspek diuraikan pada pembahasan berikut ini:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Hasep Saputra yang berjudul *Geneologi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia*. Hasil temuannya bahwa perkembangan ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya, sosial masyarakat Indonesia.⁴¹ Kedua, tulisan yang disusun oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul *Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim As'ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma'had 'Aly*. Hasil temuannya menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam sistem pengajaran hadis dari tingkat MTs, MA dan Ma'had Aly, dimana di Ma'had Aly beragama kajian hadis dan ilmu hadis dipelajari.⁴²

Dua artikel mencoba memotret kajian hadis di Indonesia secara umum dan khusus, namun demikian keduanya sangat berkontribusi dalam rangka untuk mengetahui dinamika perkembangan hadis di Indonesia.

Peta Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia

Data pembahasan ini menunjukkan bahwa semua kajian hadis dari tahun 2015 sampai dengan 2019 merupakan hasil penelitian para Intelektual Muslim di Indonesia yang konsen pada kajian hadis, dari enam jurnal yang menjadi objek penelitian yaitu Jurnal Mutawatir UIN Surabaya, Jurnal Theologia UIN Semarang, Jurnal Esensia UIN Jogjakarta, Jurnal Ushuluddin IAIN Pekalongan, Jurnal al-Quds IAIN Curup dan Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Jakarta, rata-rata 45% kajian yang mengkaji hadis meskipun setiap jurnal beragam karena fokus tulisannya tidak hanya dalam skop hadis dan ilmu hadis tetapi kajian ushuluddin lainnya yang dominan seperti filsafat, studi agama dan ilmu al-Qur'an. Ini

⁴¹ Hasep Saputra, 'Geneologi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, no. 1 (27 June 2017): 41, <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.

⁴² Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma'had 'Aly', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 119, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1001>.

terdapat dalam empat jurnal yaitu Jurnal Theologia UIN Semarang, Jurnal Esensia UIN Jogjakarta, Jurnal Ushuluddin IAIN Pekalongan, Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Jakarta, kajian pemikiran hadis masih dibawah 20%. Sedangkan dua jurnal lainnya seperti Jurnal Mutawatir UIN Surabaya dan Jurnal al-Quds IAIN Curup kajian hadis masih diposisi 45% lebih dominan kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Walaupun demikian, pemikiran hadis mereka mengalami perkembangan dan berkontribusi dalam melahirkan wacana baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada masa ini. Perkembangan dan kontribusi ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Peta Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia

Tema	Jumlah Artikel	Kontribusinya
Kajian Ilmu Hadis (Sanad/ ilmu Riwayah)	7	Memperkaya wacana ilmu sanad hadis
Kajian Ilmu Hadis (Matan / ilmu Dirayah)	2	Memperkaya wacana ilmu matan hadis serta memberikan tawaran baru dalam memahami ilmu mukhtalif hadis
Hadis Tematik	9	Memberikan solusi dalam menjawab problematika yang di hadapi masyarakat
Pemahaman Hadis	2	Tawaran kajian keilmuan dalam memahami hadis dan 2 artikel tersebut hanya mengulang pandangan ulama kontemporer tentang cara memahami hadis
Pendekatan Modern Pemikiran Hadis	7	Memperkaya wacana dalam bidang tawaran pendekatan modern dalam menggunakan hadis
Living Hadis	3	Berkontribusi dalam perkembangan kajian hadis, bahkan kajian ini bisa dijadikan sebagai <i>conter</i>

		terhadap paham-paham yang selama ini mengharam beberapa tradisi yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang mudah mengklaim suatu tradisi tidak sesuai dengan ajaran Islam
Kajian Hadis di Indonesia	2	Untuk mengetahui dinamika perkembangan hadis di Indonesia.

Gambaran yang terdapat dalam tabel 2 ini menunjukkan bahwa kajian hadis di Indonesia berkembang ditinjau dari tema bahasannya walaupun mengikuti perkembangan hadis di dunia, tetapi memiliki corak yang beragam, ini bisa disebabkan karena pemikiran hadis di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kajian hadis yang berkembang di negara Arab tetapi pemikiran barat tentang hadis juga mempengaruhinya. Sehingga corak inilah yang membedakan antara kajian hadis di Indonesia dengan negara-negara lainnya. Selain itu, kajian hadis di Indonesia berkontribusi dalam perkembangan kajian hadis. Kontribusinya seperti dalam tabel di atas .

Kesimpulan

Beberapa data artikel yang telah diuraikan dalam pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran hadis Intelektual Muslim di Indonesia ditinjau dari tema kajiannya mengalami perkembangan, ini dapat dilihat dari data yang ditemukan bahwa tema kajiannya diawal tahun 2000 fokus ke validitas hadis dan cara memahami hadis. Namun, pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa temanya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini sehingga menghasilkan kajian seperti ilmu dirayah hadis, pemahaman hadis dan hadis tematik yang menyesuaikan dengan masyarakat kontemporer. Selain itu, tema living hadis, hadis di Indonesia dan pendekatan modern pemikiran hadis menjadi bagian dari pembahasan mereka. Kemudian hasil pemikiran Intelektual Muslim Indonesia juga berkontribusi dalam perkembangan hadis, kontribusi tersebut seperti fenomena problematika masyarakat yang dicoba diberikan solusi dengan teori yang ada dalam hadis, ajaran hadis yang sudah menjadi budaya dicoba untuk digali kembali sebagai bagian untuk mengkanter paham-paham yang sering membida'ahkan umat Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, tawaran dalam hadis terutama dalam masa covid 19 sangat bermanfaat bagi Masyarakat dalam mendidik anak yang dicontohkan Nabi. Kontribusi mereka para ilmuwan yang konsen dalam kajian

hadis bukana hanya sebatas praktis tetapi lebih banyak dalam teori terutama yang berhubungan dengan cara memahami hadis, cara menentukan mana hadis yang layak dijadikan sandaran dalam hukum Islam dan yang tidak layak dijadikan rujukan walaupun demikian ukuran ini hanya dilihat dari teori saja sehingga kalau ingin tahu seberapa jauh pengaruhnya dalam praktek harus ada penelitian lanjutan.

Bibliografi

- Afwadzi, Benny. 'Hadis "Man Baddala Dīnahū Faqtulūhu": Telaah Semiotika Komunikasi Hadis'. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): 135. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.992>.
- Afwadzi, Benny, and Nur Alifah. 'Malpraktek dan Hadis Nabi: Menggali Pesan Kemanusiaan Nabi Muhammad saw. dalam Bidang Medis'. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 1. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.772>.
- Ahmad, Arifuddin. 'Tadabbur Al-Ḥadīts: Solusi Masalah Khilafiyah'. *Ilmu Ushuluddin* 23, no. Januari-Juni (2015): 221–40. <https://doi.org/10.15408/jiu.v2i3.2629>.
- Amar Adly, Muhammad, and Heri Firmansyah. 'Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan'. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (12 November 2020): 339. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1515>.
- Anam, Wahidul. 'Maḥmūd Abū Rayyah dan Kritisisme Hadis'. *MUTAWATIR* 6, no. 1 (2017): 1–25. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.1-25>.
- Arifin, Arifuddin. 'Konsepsi Hadis Mukhtalif Di Kalangan Ahli Fikih Dan Ahli Hadis'. *MUTAWATIR* 2, no. 2 (9 September 2015): 274. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.2.274-293>.
- Azra, Azyumardi. 'Esei Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam'. *Jakarta: Logs Ilmu*, 2002.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning*. Bandung: Mizan, 1993.
- Danarta, Drs. Agung. 'Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia Sebuah Upaya Pemetaan'. *Tarjih Edisi*, 2004.
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi. 'Pro-Kontra Ghibah dalam Tinjauan Hadis dan Konteks Maraknya Perilaku Gosip'. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 53. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.681>.
- Farida, Umma. 'Pemaknaan Kriteria Kesahihahan Hadis Muḥammad Naṣir Al-Dīn Al-Albānī dan Implementasinya dalam Penilaian Hadis'. *MUTAWATIR* 6, no. 1 (7 November 2017): 52–84. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.52-84>.

- Firdausy, Hilmy. 'Ragam Pembacaan Hadis Memahami Hadis Melalui Tatapan Postradisionalisme'. *RELIGIA* 19, no. 2 (20 February 2017): 42. <https://doi.org/10.28918/religia.v19i2.749>.
- Hakim, Masykur. 'Mukhtalif al-Hadits dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah', n.d., 11.
- Howard M. Federspil. *Popular Indonesian Literature of Qur'an*. New York: New York: Cornell University, 1994.
- Idri, Idri. 'Metode Liqâ' dan Kashf dalam Periwiyatan Hadis'. *MUTAWATIR* 5, no. 2 (2016): 297–324. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.297-334>.
- Isnaeni, Ahmad. 'Problematika Perilaku Bidah dalam Kritik Hadis'. *MUTAWATIR* 6, no. 1 (9 January 2018): 135–59. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.135-159>.
- Jannah, Nisaul, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. 'Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (19 November 2020): 427. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1638>.
- Lazuardini I, Hammydiati Azifa. 'Relevansi Hadis Larangan Marah dengan Kesehatan Mental'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (27 May 2019): 81. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.610>.
- M, Miski M. 'Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia'. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1625>.
- Mahdi, Fahrizal. 'Pengaruh Sanad 'Alî terhadap Autentisitas Hadis: Studi Hadis Thulâthiyât Sunan Ibn Mâjah'. *MUTAWATIR* 6, no. 1 (7 November 2017): 113–34. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.1.113-134>.
- Miski, Miski. 'Perilaku Lesbian dalam Normativitas Hadis'. *MUTAWATIR* 6, no. 2 (28 February 2018): 341–66. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2016.6.2.341-366>.
- Muhajirin. *Kebangkitan Hadits Di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga. 'Ragam Studi Hadis Di PTKIN Indonesia Dan Karakteristiknya : Studi Atas Kurikulum IAIN Batusangkar, UIN Kalijaga Sunan, IAIN Jember',. *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 215–47.
- Nafisah, Lailiyatun, and Mohammad Muhtador. 'Wacana Keadilan Shahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2 (23 December 2018): 153. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i2.429>.
- Nurmansyah, Ihsan. 'Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 97. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.

- Purwaningsih, Sri. 'Kritik terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad al-Ghazali'. *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (2017): 75–102. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Ahmad Sholahuddin. 'Kredibilitas Hadis dalam COVID-19: Studi atas Baḥl al-Mā'ūn fī Fadhli al-Thāun karya Ibnu Hajar al-Asqalany'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 May 2020): 1. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1476>.
- Ramli Abdul Wahid. 'Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Study Tokoh Dan Ormas Islam'. In *Makalah Dipersiapkan Di PPS LAIN Makasar*. Makasar: Postgraduate Program IAIN dan UIN Makasar, 2005.
- Rohmansyah, Rohmansyah. 'Studi Komparatif Kitāb Rijāl Sunni dan Syīah (Studi atas Kitāb Tadzkirah al-Huffāzh Karya al-Dzahabi dan Kitāb al-Rijāl Karya Dāwud al-Hullī)'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, no. 2 (1 December 2017): 111. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i2.237>.
- Rusmin, Pranoto Hidayat, Arief Syaichu Rohman, Dhani Herdiwijaya, Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, Reza Pahlevi, and Dadang Darmawan. 'Interpretasi Global Hadis Rukyat Hilal'. *MUTAWATIR* 7, no. 1 (1 June 2017): 105–39. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.105-139>.
- Saputra, Hasep. 'Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, no. 1 (27 June 2017): 41. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.
- Su'aidi, Hasan. 'Kualitas Hadits dalam Kitab Tafsir Tanwir al-Miqbas Min Tafsir Ibnī Abbas (Kritik Sanad Hadits)'. *RELIGIA* 18, no. 1 (5 March 2015): 27. <https://doi.org/10.28918/religia.v18i1.620>.
- Suryadi, Mr. 'Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis'. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): 177. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 'Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim Asyari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Mahad Aly'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 119. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1001>.
- . 'Hadis dan Perannya dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed'. *MUTAWATIR* 5, no. 2 (28 September 2016): 235. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.
- Syahriza, Rahmi. 'Analisis Teks Hadis tentang Poligami dan Implikasinya'. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2 (23 December 2018): 125. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i2.471>.
- Tasrif, Muh. 'Kajian Hadis Di Indonesia Sejarah Dan Pemikiran'. Poorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.

Zamzami, Mohammad Subhan. 'Tradisi Pakaian Baru Pada Hari Raya Di Madura: Studi Living Hadith'. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (30 December 2020): 267–91. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.267-291>.